

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan karakter sangat penting di Indonesia mengingat kondisi sosial dan budaya yang beragam serta kompleks. Pendidikan karakter juga merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan generasi yang berkarakter kuat, berkualitas dan bermoral baik. Namun demikian, pendidikan karakter di Indonesia masih dihadapkan pada beberapa tantangan, antara lain adalah kurangnya konsistensi dan koordinasi dalam pelaksanaannya. Selain itu, pendidikan karakter di Indonesia juga dihadapkan pada maraknya pengaruh media sosial juga memperberat tugas orang tua dalam membentuk karakter anak serta kurangnya peran orang tua dalam membentuk karakter anak.<sup>1</sup>

Dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 pada pasal 3 telah tercantum mengenai Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwasannya Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlakul mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Pendidikan nasional sendiri memiliki sebuah tujuan untuk mengembangkan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang memiliki martabat dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan tujuan untuk mengembangkan sebuah potensi

---

<sup>1</sup> Pendidikan Karakter di Indonesia dalam Permasalahan Remaja Saat Ini. dalam (<https://kumparan.com/dani-fazli/pendidikan-karakter-di-indonesia-dalam-permasalahan-remaja-saat-ini-20A7ajZL9Vc/full>). diakses pada tanggal 1 November 2023

<sup>2</sup> Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *System Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm 72

peserta didik agar dapat menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, berlimu, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang baik serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Begitu pentingnya Pendidikan sebagai wadah dalam menjamin keberlangsungan hidup negara dan suatu bangsa tidak lepas dari tanggung jawab seorang pendidik, seorang pendidik berperan dalam membangun dan meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Terlihat jelas bahwasannya pendidikan nasional mengharapkan Pendidikan yang ada di Indonesia tidak hanya berorientasi pada ranah pengetahuan saja, akan tetapi juga mempunyai kemampuan karakter cakap, kreatif, mandiri, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bertanggung jawab dan demokratis. dalam mewujudkan banyaknya harapan dari Pendidikan nasional diatas, maka penanaman pendidikan karakter untuk para peserta didik sangat diperlukan.

Pendidikan karakter adalah suatu system penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran dan Tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut terhadap Tuhan Yang Maha Esa maupun diri sendiri, kepada sesama, lingkungan maupun bangsa sehingga menjadi manusia yang bertaqwa.<sup>4</sup> Oleh karena itu, Pendidikan karakter dapat menyatukan ilmu pengetahuan ataupun segala informasi yang diperoleh selama Pendidikan untuk dijadikan sebagai sikap pandangan hidup yang bermanfaat dalam menghadapi persoalan dalam kehidupan, serta menunjukkan jati dirinya sebagai manusia yang memiliki kesadaran untuk menjadi pribadi yang berkualitas dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Salah satu Pendidikan karakter yang bisa didapatkan oleh peserta didik di Pondok Pesantren adalah dengan aktifitas pengembangan diri sebuah pembiasaan rutin

---

<sup>3</sup> Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013), hlm 42

<sup>4</sup> Wahid wahyudi dan Adi Suprayitno, *Pendidikan Karakter Di Era Milenial*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020), hlm 36

dengan nilai-nilai karakter yang nantinya akan menjadi sebuah dasar bagi peserta didik dalam bertindak atau memberikan keputusan. Dalam hal ini tentu orang tua dan Pondok Pesantren memiliki peranan penting dalam membentuk pembiasaan lingkungan yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangan karakter pada anak. Pembiasaan pada anak sangatlah penting karena sejatinya seorang anak akan tumbuh sebagaimana lingkungan disekitarnya mengajarnya setiap hari.<sup>5</sup>

Pondok Pesantren Muhammadiyah memiliki beberapa ciri khas yang melekat, pesantren Muhammadiyah Sebagian besar bersifat *khalaf*, kemudian dalam hal status kepemilikannya merupakan amal usaha Muhammadiyah yang berada dibawah naungan pimpinan cabang ataupun pimpinan daerah Muhammadiyah. Dalam hal kepemimpinan pesantren Muhammadiyah tidak bersifat personal melainkan bersifat kolektif. Terdiri dari direktur (*Mudir*) dan dewan pengasuhan dengan adanya pembatasan waktu Ketika menjabat seperti halnya jabatan di pemerintahan.<sup>6</sup>

Pondok pesantren merupakan Lembaga pembinaan berbasis agama islam yang memiliki sebuah aturan-aturan yang harus dipatuhi dan ditaati oleh santri yang diadakan oleh pondok pesantren, peraturan tersebut adalah upaya pembiasaan dalam beraktifitas sehari-hari yang terpola dan tersistem dengan baik untuk membentuk nilai-nilai karakter yang baik.<sup>7</sup>

Berkaitan dengan penanaman pendidikan karakter, Pondok Pesantren Modern Zam Zam Muhammadiyah Cilongok kabupaten Banyumas juga melaksanakan pembinaan Pendidikan karakter dan menanamkan nilai-nilai karakter pada santri. Dalam kegiatan sehari-hari santri dilatih untuk berperilaku yang mencerminkan akhlak

---

<sup>5</sup> M. Furqan Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm 51

<sup>6</sup> Ilham. "Keragaman Bentuk Pesantren Muhammadiyah" Muhammadiyah.or.id. diakses pada tanggal 24 Mei 2023. <https://muhammadiyah.or.id/keragaman-bentuk-pesantren-muhammadiyah/>

<sup>7</sup> H. Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm 20

yang baik seperti belajar mandiri, disiplin dan menjaga amalan-amalan ibadah setiap hari secara konsisten. Dengan pengalaman yang dimiliki oleh ustadz dan ustadzah juga memberikan sebuah teladan yang baik pada santri dalam kehidupan sehari-hari agar tertanam karakter.

Kegiatan proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran Pondok Pesantren Modern Zam Zam Muhammadiyah Cilongok kabupaten Banyumas terintegrasi dengan kegiatan-kegiatan yang ada pada pondok pesantren. Dalam hal ini ustadz dan ustadzah melakukan pengawasan terhadap aktifitas santri. Adapun Motto yang dibangun dalam pondok pesantren kepada para santri adalah nilai karakter berupa mandiri, taqwa, prestasi atau yang biasa di singkat menjadi “MANTAP” oleh para ustadz, ustadzah dan para santri.

Berdasarkan gambaran di Pondok Pesantren Modern Zam Zam Muhammadiyah Cilongok kabupaten Banyumas, peneliti tertarik untuk meneliti dengan sebuah judul “Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Pada Santri Pondok Pesantren Modern Zam zam Muhammadiyah Cilongok Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2023/2024”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana penanaman nilai-nilai pendidikan karakter Pondok Pesantren Modern Zam Zam Muhammadiyah Cilongok kabupaten Banyumas?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan karakter Pondok Pesantren Modern Zam Zam Muhammadiyah Cilongok kabupaten Banyumas?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendiskripsikan penanaman nilai-nilai Pendidikan karakter yang ada di Pondok Pesantren Modern Zam Zam Muhammadiyah Cilogok kabupaten Banyumas
2. mendiskripsikan faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan karakter di Pondok Pesantren Modern Zam Zam Muhammadiyah Cilogok kabupaten Banyumas

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mendapat data dan fakta yang sesuai dengan penerapan nilai-nilai Pendidikan karakter yang ada di Pondok Pesantren Modern Zam Zam Muhammadiyah Cilogok kabupaten Banyumas kabupaten Banyumas khususnya yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter pada santri sehingga dapat menjadikan sebuah solusi dalam pembentukan karakter yang baik pada generasi muda.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti, dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan dalam mengembangkan sebuah pemikiran mengenai ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan Pendidikan karakter.
- b. Hasil dari penelitian ini harapannya dapat memberikan sumbangsih dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan karakter pada santri dan sebagai bahan masukan untuk peningkatan kualitas dalam upaya Pendidikan karakter

santri di Pondok Pesantren Modern Zam Zam Muhammadiyah Cilongok kabupaten Banyumas.

## **E. Metode Penelitian**

Metode merupakan suatu cara yang sistematis serta logis sebagai wujud usaha untuk melancarkan suatu kegiatan dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.<sup>8</sup>

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian lapangan. peneliti terlibat langsung dengan informan untuk mendapatkan data mengenai penanaman nilai Pendidikan karakter pada santri di Pondok Pesantren Modern Zam Zam Muhammadiyah Cilongok kabupaten Banyumas. Adapun Santri yang dimaksud adalah santri putra, dikarenakan akses untuk memperoleh data lebih mudah mengingat peneliti adalah seorang laki-laki.

### **2. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis. Pendekatan fenomenologis merupakan pendekatan yang tidak menggunakan dugaan sementara dalam proses analisisnya.<sup>9</sup> Pada penelitian ini, peneliti akan meneliti mengenai penanaman nilai Pendidikan karakter santri Pondok Pesantren Modern Zam Zam Muhammadiyah Cilongok kabupaten Banyumas.

---

<sup>8</sup> Mohammad Ali dan Zaenal Abidin, *Ilmu Pendidikan Islam: Bernuansa Keindonesiaan*. (Surakarta: Muhammadiyah University Press 2017), hlm. 176

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 9

### 3. Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Data didapatkan dengan cara Wawancara, Observasi dan Studi Dokumentasi. Wawancara akan dilaksanakan dengan beberapa responden, yaitu Direktur Pondok, Ustadz dan santri dari usia sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas Pondok Pesantren Modern Zam Zam Muhammadiyah Cilongok kabupaten Banyumas.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan sebuah data yang dapat menunjang keberhasilan penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

#### a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu Teknik pengumpulan data yang utama dalam penelitian kualitatif. Keberhasilan suatu penelitian banyak dipengaruhi oleh kualitas data informasi yang diperoleh dari hasil wawancara di lapangan.<sup>10</sup> Dalam melaksanakan wawancara peneliti menggunakan *Snowball Sampling*, metode ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data mengenai nilai karakter mandiri, taqwa dan prestasi pada santri Pondok Pesantren Modern Zam Zam Muhammadiyah Cilongok kabupaten Banyumas. Peneliti mewawancarai Mudir/direktur Pondok, Ustadz bagian Ri'ayah, Ustadz bagian Tarbiyah, Musrif dan Santri.

---

<sup>10</sup> Karssadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022) hlm. 82

b. Observasi

Observasi merupakan bagian yang penting dalam sebuah penelitian kualitatif. Dengan menggunakan observasi, peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksikan dengan tersistematis mengenai aktivitas dan interaksi subjek penelitian. Segala hal yang dapat di amati didengar ataupun dilihat sesuai dengan penelitian maka dapat dicatat dalam kegiatan observasi yang terencana.<sup>11</sup>

Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mengamati proses penanaman nilai karakter mandiri taqwa dan prestasi pada Pondok Pesantren Modern Zam Zam Muhammadiyah Cilongok kabupaten Banyumas, dengan metode ini peneliti memperoleh data tambahan serta pengalaman dari hasil observasi yang dilaksanakan.

c. Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah pencarian data berkaitan dengan penanaman nilai karakter mandiri taqwa dan prestasi pada santri yang belum diperoleh dari metode sebelumnya, metode ini dapat berupa catatan, transkrip, buku, surat majalah, dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk lebih mendalam mengetahui Pondok Pesantren Modern Zam Zam Muhammadiyah Cilongok kabupaten Banyumas yang bersifat dokumen seperti catatan-catatan yang berkenaan dengan pendidikan karakter, sejarah singkat Pondok Pesantren Modern Zam

---

<sup>11</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Indah, 2008) hlm. 93



Zam Muhammadiyah Cilongok kabupaten Banyumas, jumlah santri, jumlah ustadz serta keadaan sarana prasarana.

#### 5. Teknik Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian, adanya keabsahan data merupakan hal yang penting dan mendasar untuk memastikan bahwasannya data yang dikumpulkan dengan berbagai Teknik pengumpulan data dan berbagai sumber dapat memiliki kepercayaan yang tinggi. Untuk mendapatkan data yang relevan, peneliti menggunakan Teknik keabsahan data dengan teknik triangulasi.

Triangulasi merupakan Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memfokuskan kepada pemeriksaan atau pengecekan data yang dikumpulkan dan diperoleh dari berbagai sumber data dan Teknik. Triangulasi dibagi menjadi 3, yaitu triangulasi sumber, data dan waktu.<sup>12</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber dan Teknik. Dalam triangulasi teknik, peneliti mengumpulkan data yang saling berkaitan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu peneliti menggunakan triangulasi sumber dalam mengecek keabsahan data dengan memberikan pertanyaan wawancara yang sama kepada narasumber yang lain sebagai bahan pertimbangan.

#### 6. Teknik Analisis Data

Dalam proses analisis penelitian data kualitatif ada 3 komponen analisis data yang digunakan yaitu:

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 273

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti mengumpulkan dan merangkum data penelitian yang sudah diperoleh menjadi lebih terorganisir dan terfokus kepada hal-hal yang penting sehingga menjadi focus dan terarah.<sup>13</sup>

b. Penyajian Data

Penyajian Data dilakukan setelah melaksanakan reduksi data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat yang memiliki arti dan mudah dipahami serta dimengerti.<sup>14</sup> Dalam hal ini peneliti bermaksud mendeskripsikan data yang sudah focus dan terarah mengenai temuan di lapangan, baik melalui wawancara, observasi maupun Dokumentasi.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data berikutnya adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan tersebut masih bersifat sementara dan dilakukan verifikasi secara berkesinambungan. Apabila ditemukan bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya maka Kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal yang disajikan dalam bentuk deskripsi mengenai objek penelitian.<sup>15</sup> Dalam hal ini peneliti menggunakan model penarikan kesimpulan secara deduktif dengan penarikan kesimpulan dari data umum ke data secara khusus.

---

<sup>13</sup> Karssadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022) hlm 149

<sup>14</sup> Ibid

<sup>15</sup> Karssadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022) hlm 149